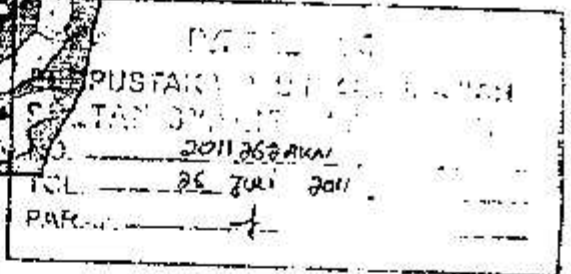


SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN BAKU (TBS) PADA PKS. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI BUATAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

YULI ERVIANA
NIM. 10773000043

**JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2011

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN BAKU (TBS) PADA PKS. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI BUATAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

YULI ERVIANA
NIM. 10773000043

**JURUSAN AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

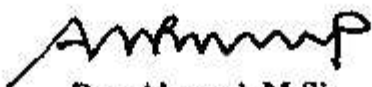
2011

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YULI ERVIANA
NIM : 10773000043
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
**JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN
BAHAN BAKU (TBS) PADA PKS PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA V SEI BUATAN**
TGL UJIAN : 16 JUNI 2011

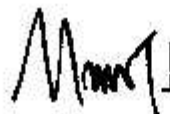
DISETUJUI OLEH

KETUA



Drs. Almasri, M.Si
NIP. 19670801 200501 1007

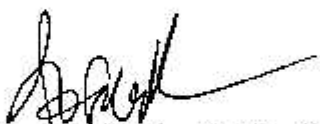
SEKRETARIS



Meri Sandora, SE, MM
NIP. 19790505 200710 2001

MENGETAHUI

PENGUJI I



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak
NIP. 19790808 200710 1003

PENGUJI II



Ferizal Rachmad, SE, MM
NIK. 130 707 010

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN BAKU (TBS) PADA PKS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI BUATAN

Oleh :

YULI ERVIANA

Persediaan merupakan sejumlah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka pada suatu waktu aktivitas perusahaan akan dihadapkan dengan masalah serius. Tidak terpenuhinya atau kelebihan kebutuhan tersebut tentu berpengaruh pada produksi yang dihasilkan atau rencana tidak tercapai. Untuk menanggulangnya, persediaan bahan baku ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan.

Penelitian ini dilakukan pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang berlangsung pada bulan Maret 2011. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku (TBS) menggunakan instrumen kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda metode enter dengan menggunakan program spss versi 16,0. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku TBS, yaitu sumber bahan baku, pengangkutan (transportasi, penggudangan dan harga bahan baku. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan person correlation dan cronbach alpha. Kedua, distribusi rata-rata jawaban responden adalah normal dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot of regression standarized residual. Ketiga, secara parsial variabel sumber bahan baku, pengangkutan (transportasi), penggudangan dan sumber bahan baku tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap persediaan bahan baku. Keempat, secara simultan semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku dengan P value (sig) $0,530 > 0,05$. Kelima, uji determinasi menunjukkan hanya 0,29 % kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruh terhadap persediaan bahan baku.

Kata kunci : *Persediaan bahan baku, pengangkutan (transportasi), penggudangan dan harga bahan baku.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN BAKU (TBS) PADA PKS PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V SEI BUATAN”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian *Oral Comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- i. Kedua orangtua ku, yaitu ayahanda Suparno dan ibunda Lasiyem yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan dan motivasi dalam setiap langkah-langkahku dan dalam setiap hari-hari ku. Jasa ayahanda dan ibunda tidak bisa ananda lupakan dan tidak bisa terbalas oleh ananda, namun ananda akan selalu membuat ayahanda dan ibunda bahagia. Karna materi tidak akan bisa membalas semua pengorbanan ayahanda dan ibunda.

2. Bapak Prof.Dr.H.M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Narullah Djamil, SE. M.Si. Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ferizal Rachmad, SE, MM, selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Pimpinan dan karyawan PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang telah memberikan bantuan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Buat Bapak Abdul Manan dan Ibu Tismawati yang juga ikut memberikan doa, dukungan serta dorongan dan semangat kepada penulis.
9. Buat Abang Qu Fendi dan QaQa' Qu Dewi tersayang, makasih atas dukungan dan doanya selama ini ea...;-)

10. Khusus buat Julham Pasaribu seseorang yang ada didalam hatiku, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi dan mengingatkanku untuk selalu berjuang dalam membuat Tugas Akhir ini.
11. Temen-temen tercinta Lokal Akuntansi A agkt. '07 yang selalu memberikan doa dan dukungan khususnya kepada nyunyun (Arni), Nega, kak time, fida, Anton, Rossa, Jasrun, Syabil, Wilkin, n' Apri dan temen-temen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial lainnya. semangat berjuang ya temen2.....@
12. Untuk sahabat gAnks Cut3zz yang selalu mengerti, mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberi motivasi untukku @pipit, ria nduut, ida temen sckamar Q, Dewi N' deccy.
13. Temen-temen Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Siak, Kec. Sei Mandau, Desa Muara Kelantan yang juga ikut menyumbangkan doa kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 2011

Yuli Erviana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan	7

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Persediaan	9
B. Pengertian Bahan Baku	13
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku	13
D. Pengertian Sumber Bahan Baku	18
E. Pembelian Bahan Baku	20
F. Pengawasan Persediaan Bahan Baku	22
G. Pengertian Penggudangan	25
H. Pengertian Faktor Harga	26
I. Pandangan Islam tentang Persediaan Bahan Baku	27
J. Kerangka Konseptual	28
K. Model Penelitian	30
L. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Variabel Penelitian	35
F. Konsep Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	36
1. Konsep Operasional Penelitian	36
2. Pengukuran Variabel Penelitian	38
G. Analisa Data	38
1. Kualitas Data	38
a. Uji Validitas	38
b. Uji Reliabilitas	39
2. Uji Normalitas Data	39
3. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Multikolinearitas	40
b. Autokorelasi	40
c. Heteroskedastisitas	41
H. Pengujian Hipotesis	41
1. Uji Simultan (Uji F)	41
2. Uji Parsial (Uji t)	42
3. Koefisien Determinasi (Uji R)	42
I. Analisis Regresi Linear Berganda	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif	45
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	47
C. Analisis Data Penelitian	55
1. Analisis Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Multikolinearitas	57

b. Uji Autokorelasi	59
c. Uji Heterokedastisitas	59
D. Analisis Hasil Penelitian	61
E. Pengujian Hipotesis	63
1. Hasil Uji Parsial (Uji t)	63
2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	68
3. Koefisien Determinasi	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persediaan merupakan sejumlah barang yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu dengan maksud untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka pada suatu waktu aktivitas perusahaan akan dihadapkan dengan masalah serius.

Apabila masalah tersebut terus berlanjut, bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu penting bagi manajemen untuk memusatkan perhatian terhadap akuntansi persediaan. Didalam perusahaan pada umumnya baik dan buruknya kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap kualitas akhir dari perusahaan yang bersangkutan.

Persediaan bahan baku disesuaikan dengan jumlah kebutuhan pemakaian sehingga tercapai pengadaan bahan baku yang efisien. Pengadaan bahan baku yang melebihi jumlah kebutuhan akan merugikan perusahaan karena lebih banyak menyerap dan menimbulkan tambahan biaya penyimpanan serta bahan baku cepat rusak dan dapat mengurangi kualitas atau mutu dari bahan baku sehingga tidak dapat digunakan lagi. Sebaliknya pengadaan bahan baku yang terlalu kecil dan kebutuhan akan menambah biaya pengadaan atau biaya pembelian, disamping itu juga akan merugikan perusahaan karena kelancaran

produksi akan terganggu dan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan tidak efisien.

Tidak terpenuhinya atau kelebihan kebutuhan tersebut tentu berpengaruh pada produksi yang dihasilkan atau rencana tidak tercapai. Untuk menanggulangnya, persediaan bahan baku ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Bertitik tolak dari perusahaan bahan baku tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian disalah satu perusahaan industri yang memproduksi kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) yakni pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang berlokasi di Desa Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau.

Perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang mengelola kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) sebagai produk utama dan inti sawit (kernel) sebagai produk sampingan yang merupakan produk setengah jadi untuk selanjutnya dapat diolah menjadi minyak goreng, sabun, mentega, margarine, detergen, pelumas, kosmetik, dan sebagainya. Perusahaan ini juga menerima pemasokan bahan baku dari hasil perkebunan milik swasta dan perkebunan masyarakat.

Untuk mengelola hasil perkebunan tersebut perusahaan mendirikan pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS). Tujuan didirikan PKS tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa hasil perkebunan kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS) sebagai bahan baku yang tidak tahan lama dan akan membusuk dan kualitas bahan baku menjadi tidak bagus, maka memerlukan pengolahan dengan segera sehingga didirikan pabrik pengolahan buah kelapa

sawit yaitu pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan itu sendiri yang berdekatan dengan lokasi perkebunan. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah bahan baku kelapa sawit tidak tahan lama karena komoditi ini tergolong pada komoditi yang sangat mudah rusak. Ini berarti bahwa bahan baku TBS hila mana tidak diproduksi dalam 24 jam sejak diambil dari batangnya akan menyebabkan mutu produksi rusak dengan mengandung kadar asam lemak bebas (ALB) yang tinggi. Dan hila mana hasil ini disatukan dengan hasil bahan baku TBS lainnya dengan tepat waktu maka hasil produksi keseluruhan menjadi rendah.

Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya, PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan memperolehnya dari perkebunan sendiri milik perusahaan dan dari petani plasma. Untuk lebih jelasnya mengenai pengadaan bahan baku pada perusahaan ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I.1 : Rencana dan Realisasi Pengadaan Bahan Baku TBS di PKS PTPN V Sei Buatan Tahun 2005-2009 (dalam kg).

No	TAHUN	Rencana Pengadaan Bahan Baku	Realisasi Pengadaan Bahan Baku (kg)	Persentase
1	2005	282.000.000	187.820.850	66,60 %
2	2006	269.619.000	154.087.700	57,15 %
3	2007	278.000.000	171.374.920	61,65 %
4	2008	265.344.000	242.112.510	91,24 %
5	2009	277.629.000	180.514.820	65,02 %

Sumber : PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan

Dari Tabel I.1 diatas terlihat persentase realisasi yang berfluktuasi. Pada tahun 2005 rencana persediaan 282.000.000 kg, realisasi persediaannya sebesar 187.820.850 kg dengan persentase 66,60 %. Pada tahun 2006 rencana persediaan

269.619.000 kg, realisasi persediaannya sebesar 154.087.700 kg dengan persentase 57,15 %. Pada tahun 2007 rencana persediaan 278.000.000 kg, realisasi persediaannya sebesar 171.374.920 kg dengan persentase 61,65 %. Pada tahun 2008 rencana persediaan 265.344.000 kg, realisasi persediaannya sebesar 242.112.510kg dengan persentase 91,24 %. Dan pada tahun 2009 rencana persediaan 277.629.000 kg, realisasi persediaannya sebesar 180.514.820 kg dengan persentase 65,02 %.

Demikian pula dengan faktor produksi lainnya seperti realisasi produksi, tenaga kerja, mesin dan peralatan yang tersedia sedemikian rupa, dimana pabrik kelapa sawit ini mempunyai kapasitas 60 ton TBS/jam, jam olahan diperhitungkan 20 jam/hari disesuaikan dengan hari panen.

Dalam merencanakan produksinya pihak perusahaan sangat mendasarkan pada perkembangan bahan bakunya sehingga pihak perusahaan selalu mengawasi dengan ketat sumber bahan bakunya serta menjaga agar proses produksi akan berjalan dengan lancar selain itu pihak perusahaan selalu membina hubungan kerja dengan supplier sehingga tidak terjadi adanya penjualan bahan baku oleh supplier kepada perusahaan lain.

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya pengadaan persediaan bahan baku disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sumber bahan baku yang berfungsi untuk memenuhi proses produksi, pengangkutan/transportasi sebagai penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan, penggudangan yang kurang baik mempengaruhi persediaan bahan baku, serta

harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu kebutuhan persediaan bahan baku.

Agar tidak terjadinya kekurangan bahan baku dalam proses produksi, maka perusahaan perlu mengadakan persediaan bahan baku yang cukup, sehingga proses tidak terganggu. Dalam usaha memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan ini mengalami kendala dimana sulitnya memenuhi target pengadaan bahan baku setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena pemasokan bahan baku dari kebun induk sendiri yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor apa masalah yang dihadapi perusahaan sehingga realisasi persediaan bahan baku dapat tersedia secara efektif dan efisien sesuai dengan target perusahaan, yang berjudul :

"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar (TBS) Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan".

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah sumber bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?

- b. Apakah pengangkutan / transportasi mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?
- c. Apakah penggudangan mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?
- d. Apakah harga bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara empiris apakah sumber bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?
- b. Untuk mengetahui secara empiris apakah pengangkutan / transportasi mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?
- c. Untuk mengetahui secara empiris apakah penggudangan mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?
- d. Untuk mengetahui secara empiris apakah harga bahan baku mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan?

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh dari bangku perkuliahan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam melaksanakan atau mengambil langkah-langkah kebijaksanaan yang ditempuh dimasa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi yang meneliti permasalahan yang sama.

D. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penjelasan didalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi ke dalam enam bab. Sedangkan antara bab yang satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan, berikut ini akan diuraikan isi singkat bab demi bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang teori yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diperoleh dari tinjauan pustaka serta hipotesa dan variabel penelitian akan diuraikan pada akhir bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dari bab ini juga akan menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menerangkan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa deskripsi, variabel hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi dimana penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai sumbangan pemikiran sebatas kemampuan dari penulis.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Persediaan

Secara terperinci, Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan pengertian persediaan dalam PSAK No. 14 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Persediaan adalah aset :

- a) Tersedia untuk dijual dalam bentuk kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan ; atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*Supplier*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Kieso, Weigandt, dan Warfield (2002:444) persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Misalnya barang dagang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa (PSAK, 2007: 143).

Persediaan (*Inventory*) juga dapat didefinisikan sebagai barang atau benda yang disimpan atau dijaga untuk nantinya dijual dalam siklus bisnis yang normal (Nainggolan, 2007:59)

Biaya atau harga pokok merupakan pos yang signifikan dalam laporan keuangan banyak perusahaan. Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengkondisikan (1) barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan dan (2) bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu (Niswonger, et, al, 2003: 359).

Sedangkan menurut Hartono (2003:87) Persediaan adalah barang yang harus ada sebelum diperlukan yang meliputi :

1. *Raw Material*, yaitu bahan mentah yang belum pernah diproses sejak penerimaan barang digudang.
2. *Supplier Inventory*, yaitu bahab-bahan yang diperlukan untuk membantu terlaksananya proses produksi, tetapi barang-barang tersebut tidak nampak pada produk akhir.
3. *Material Inprocess*, yaitu bahan baku yang pernah mengalami processing tetapi belum selesai.
4. *Finishing Goods*, yaitu barang yang telah selesai dikerjakan dan siap untuk dijual.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan barang yang dimiliki perusahaan atau barang yang dibeli perusahaan yang nantinya akan dijual kembali.

Persediaan barang mentah maupun barang jadi dapat berguna :

1. Menghilangkan resiko dari material dan kualitasnya kurang baik sehingga harus dikembalikan.
2. Memperkecil resiko keterlambatan datangnya barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan stabilitas organisasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
4. Untuk mencapai efisiensi penggunaan mesin.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan baik pada setiap saat (Zulian,2005:5).

Menurut Edius (2004:6) yang menyebabkan perusahaan menyenggarakan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi dalam perusahaan tidak dapat didatangkan (dibeli) secara satu per satu, sebesar jumlah yang digunakan, melainkan bahan baku ini didatangkan sekaligus untuk keperluan proses produksi selama beberapa periode.
2. Apabila terjadi bahan baku (tidak ada) sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka kegiatan produksi akan terhenti.
3. Persediaan bahan baku yang terlalu besar tidak akan menguntungkan perusahaan. Persediaan yang terlalu besar serta semakin tinggi resiko kerusakan bahan serta kerugian dan sebagainya.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besar kecilnya persediaan :

1. Besarnya biaya nominal.
2. Jumlah produk yang akan diproduksi perusahaan.
3. Adanya resiko kerusakan barang disudang.
4. Perkiraan tentang harga bahan dari waktu ke waktu.
5. Efisiensi dari fasilitas transpor.
6. Efisiensi dan teknik penanganan persediaan (Rangkuti, 2004:73).

Pengendalian persediaan bertugas untuk mengatur persediaan agar mencapai jumlah optimal yaitu tidak terlalu kecil. Persediaan yang terlalu besar akan kurang menguntungkan, sebab :

1. Dana yang tersedia dalam persediaan merupakan dana yang menganggur akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya modal.
2. Dapat menimbulkan kerusakan pada bahan yang disimpan.
3. Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya penyimpanan yang besar seperti asuransi bahan, sewa gudang dan biaya pemeliharaan.

Dilain pihak jumlah persediaan terlalu kecil bisa mengakibatkan :

1. Terganggunya proses produksi sehingga produk jadi akan terlambat sampai ke tangan konsumen, sehingga keuntungannya dapat hilang.

2. Terlalu sering dilakukan pemesanan bahan sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya pemesanan (Zulian, 2001:10).

Pengendalian terhadap material dimulai dari tahap penerimaan. Pada saat penerimaan dilakukan pengecekan terhadap kualitas dan kuantitas barang yang diterima. Tahap berikutnya adalah pada tahap penyimpanan. Barang yang telah diterima dengan baik kemudian disimpan di gudang dengan sistem FIFO dan LIFO atau dengan sistem lainnya.

Sistem FIFO (First in First Out) adalah sistem dimana bahan baku yang pertama masuk untuk diolah langsung, sedangkan sistem LIFO (Last in First Out) adalah suatu sistem dimana barang yang terakhir masuk untuk diproses terlebih dahulu. Untuk produk agribisnis sistem yang diterapkan adalah FIFO karena sifat produk agribisnis yang perishable (mudah rusak) (Henry, 2003:382).

Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku akan mengakibatkan perusahaan harus membeli bahan baku secara berulang-ulang akan mengakibatkan pembengkakan biaya. Persediaan bahan baku dalam perusahaan adalah merupakan hal yang wajar untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk baik perusahaan kecil, menengah, maupun besar memerlukan persediaan bahan baku guna menunjang jalannya kegiatan proses produksi dalam perusahaan, baik dalam manajemen pengolahannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menyelenggarakan kegiatan operasi perusahaan pada umumnya, tidaklah mungkin terlaksana apabila perusahaan yang bersangkutan tidak memiliki persediaan bahan baku yang cukup. Bila kita

simpulkan lebih jauh lagi mengenai penyelenggaraan ini akan memberikan keluwesan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam kegiatan operasi keseluruhannya yang efektif.

B. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar yang paling penting digunakan dalam proses produksi. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan berjalan. Kekurangan bahan baku akan mengakibatkan berhentinya kegiatan perusahaan.

Menurut Winardi (2003:403) Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah. Menurut Sinuraya (2002:9) bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Menurut Indrajit (2003:8) Bahan baku (*raw material*) adalah bahan mentah yang belum diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan. Bahan baku adalah bahan yang sama sekali mentah atau belum diolah, yang dibuat untuk pembuatan suatu produk (Guritno, 2002:342).

Sedangkan menurut Assauri (2004:12) mengemukakan pengertian bahan baku adalah meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan dalam perusahaan pabrik tersebut.

Adapun bahan baku yang dapat digunakan dalam proses produksi dapat dikelompokkan menjadi :

a. Bahan baku langsung (*Direct Material*)

Maksudnya semua bahan baku yang merupakan bagian dari berbagai barang jadi yang dihasilkan.

b. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*)

Maksudnya bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang akan dihasilkan.

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk pasti membutuhkan bahan baku. Dapat dikatakan bahwa bahan baku sangat berperan dalam proses produksi dan harus dapat dikendalikan dengan baik guna menghindari kesalahan dalam pengadaannya.

Menurut Mulyadi (2005:275) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri.

Untuk menjamin agar proses produksi dapat berjalan secara terus menerus maka diperlukan adanya persediaan bahan baku yang dikendalikan secara baik, karena dengan demikian perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi sehingga nantinya mencapai target produksi. Dalam menentukan persediaan bahan baku (TBS) hal-hal yang perlu direncanakan adalah mengenai berapa jumlah yang harus tersedia, kualitas bahan

baku yang dibutuhkan dapat menimbulkan kerugian atau bahkan dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari persediaan bahan baku (TBS) adalah untuk mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang mana dalam pelaksanaan dilakukan secara berturut-turut dan menerus dalam menghasilkan barang. Dengan demikian dapatlah dilakukan bahwa persediaan bahan baku itu mempunyai peranan yang tidak dapat diabaikan dalam usaha pengembangan perusahaan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar dari bahan yang akan diproses sedemikian rupa melalui proses produksi.

Menurut Ahyari (2002:169) faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku tersebut adalah :

1. **Perkiraan Pemakaian**
Merupakan perkiraan beberapa jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk keperluan proses produksi yang akan datang.
2. **Harga Bahan Baku**
Merupakan salah satu faktor penentu dari kebijaksanaan persediaan karena harga bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana yang disediakan untuk persediaan.
3. **Biaya Persediaan**
Biaya-biaya penyelenggaraan bahan baku yang tersedia pada lokasi asal dari bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.
4. **Kebijaksanaan Pembelian**
5. **Kebijaksanaan pembelian perusahaan akan mempengaruhi seluruh kebijaksanaan Perusahaan apakah dalam menyelenggarakan persediaan bahan baku mendapat prioritas utama dalam kebijaksanaan pembelian.**
6. **Waktu Tunggu**
Yaitu tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku yang dipesan sampai ke pabrik.
7. **Pembelian Bahan Baku**

Yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh perusahaan. Untuk pembelian bahan baku selanjutnya perusahaan dapat mendatangkan bahan baku dalam waktu yang tepat.

Menurut Reksohadiprojo (2003:7) yang menjadi faktor ekstern meliputi:

1. Sumber Bahan Baku yang tersedia
Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.
2. Pengangkutan
Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah :
 - a. Adanya muatan yang diangkut.
 - b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut.
 - c. Sarana jalan untuk kendaraan.
3. Penyimpanan dan Penggudangan
Gudang adalah merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.
4. Harga Bahan Baku
Harga bahan baku merupakan salah satu penentu kebutuhan persediaan yakni dasar penyusunan perhitungan beberapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan.

Disamping faktor-faktor diatas, hal yang sangat erat hubungannya dengan penyediaan bahan baku ini adalah mengenai besar kecilnya penyediaan bahan baku itu sendiri. Besar kecilnya penyediaan bahan baku persediaan bahan baku relatif bagi setiap perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan bahan baku yang mana akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.

2. Volume dari produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi dari harga bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
5. Peraturan pemerintahan yang menyangkut persediaan.
6. Harga dari pembelian bahan baku.
7. Biaya penyimpanan dan resiko menyimpan di gudang.

Untuk mengangkut bahan baku maka dibutuhkan alat transportasi, transportasi/ pengangkutan adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, proses pengangkutan merupakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan dan kemana angkutan diakhiri. Pengangkutan adalah suatu perkembangan, peranan pengangkutan sungguh sangat penting untuk menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, pemasaran, dan daerah permukiman sebagai tempat konsumen (Nasution, 2003:7).

Menurut Alma (2002:251) dari segi bisnis transportasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menggerakkan bahan baku dari sumbernya ke daerah konsumen.
2. Mengirimkan barang setengah jadi ke pabrik.
3. Mengangkut barang jadi ke gudang.
4. Menyangkut barang jadi dari pabrik utama ke cabang-cabang perusahaan.
5. Menyebarkan barang dari gudang ke grosir.
6. Menyangkut orang dari satu tempat ke tempat lain.

Menurut Taff (2002:292) Manajemen transportasi mempunyai beberapa fungsi utama yaitu antara lain :

1. Menetapkan tarif dalam mengadakan negoisasi tarif.
2. Menetapkan jalur dan seleksi pengangkutan dan mencakup model, jasa khusus dan jasa terminal serta kerendalan jasa.

3. Mengevaluasi pengangkutan dan penetapan standar prestasi yang harus dicapai oleh pengangkutan.
4. Pengaturan berbagai hal, mencakup keselamatan dan faktor-faktor lingkungan yang berhubungan dengan transportasi dan dampaknya terhadap operasi perusahaan dan praktek peraturan pemerintahan.
5. Pengoperasian transportasi perusahaan.
6. Bekerja sama dalam pengangkutan untuk mengembangkan perubahan teknologi yang dapat meningkatkan produktifitas transportasi.
7. Mengadakan transportasi internasional.
8. Menganalisa biaya dan jasa transportasi.

Transportasi merupakan salah satu faktor penting karena kegiatan pengangkutan meliputi, mengangkut dan memindahkan bahan baku dari sumbernya sampai ke tempat tujuan, kegiatan pengangkutan ini harus dapat direncanakan dengan tepat.

D. Pengertian Sumber Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2005:295) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk. Sedangkan menurut Sinuraya (2000:9) bahan baku merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Untuk pengadaan bahan baku yang didalam perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian terhadap perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok bahan baku laveransir bahan), dari beberapa perusahaan pemasok, belum tentu semuanya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan baik

dari segi harga bahan baku, waktu pengiriman bahan baku serta dari sisi kualitas bahan baku yang dikirim.

Sehubungan dengan kegiatan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku, pola pengiriman bahan baku, baik dari segi waktu maupun jumlah bahan baku yang dikirimkan serta kontinuitas pengiriman bahan baku dalam jangka panjang.

Menurut Ahyari (2002:265) pelaksanaan seleksi bahan baku dilakukan antara lain dengan cara :

- a. Pengalaman hubungan pada waktu yang lalu.
Beberapa perusahaan yang mempunyai perusahaan-perusahaan pemasok bahan baku, akan mempunyai pengalaman dengan pemasok bahan baku tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan karakteristik para pemasok bahan baku yang dikirim, besarnya persentase kerusakan bahan baku yang dikirim dan dalam penyimpanan keterlambatan pengiriman bahan baku, harga bahan baku yang ditawarkan, cara pembayaran bahan baku yang telah dikirimkan dan lain-lain.
- b. Evaluasi dengan daftar pertanyaan.
Beberapa perusahaan tertentu yang lain mungkin belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal hubungannya dengan perusahaan pemasok bahan ini. Hal ini akan dijumpai dalam perusahaan yang baru dan perusahaan yang lama. Karena masing-masing perusahaan belum berpengalaman dalam mengetahui karakteristik serta pola dan kebiasaan pemasok bahan baku. Maka untuk dapat mengetahui tentang karakteristik, pola dan kebiasaan pemasok baru atau pemasok lama pada perusahaan yang baru dan lama. Pada umumnya dengan menyusun evaluasi terhadap para pemasok yang ada, sehingga perusahaan yang bersangkutan akan dapat menyusun daftar urutan prioritas pemilihan para pemasok bahan baku dalam perusahaan.

Penelitian kualitas pemasok bahan baku dengan cara yang lain dapat dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing pemasok adalah dengan jalan mengadakan penelitian terhadap kualitas para perusahaan pemasok bahan baku yang ada. Dari penelitian yang dilaksanakan ini akan dapat diketahui masing-masing karakteristik, pola kebiasaan dan beberapa hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pengiriman bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, misalnya pola pembayaran, pola pengiriman, cara penggantian atas bahan yang rusak dalam proses pengiriman, penyelesaian bahan yang rusak dalam proses penyimpanan dalam jangka waktu tertentu dan sebagainya.

E. Pembelian Bahan Baku

Setelah diketahui jumlah persediaan bahan baku yang diperlukan, maka perlu direncanakan mengenai pembelian bahan baku tersebut. Pembelian yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengadakan barang dan jasa dengan biaya yang lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam menunjang tercapainya operasi perusahaan. Untuk mengadakan fungsi pembelian dengan baik diperlukan adanya informasi yang lancar dan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan untuk diterima secara rutin oleh bagian pembelian (Ahyari, 2002:14)

Menurut Assauri (2004:159) berhasilnya pembelian yang dilakukan perusahaan itu adalah merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya yang rendah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan pelayanan yang diinginkan.

Untuk dapat dilaksanakan fungsi pembelian ini dengan efektif dan efisien dibutuhkan adanya kemampuan petugas dari bagian pembelian. Hal ini karena tidaklah tepat apa yang dikatakan dan dipengaruhi oleh operasi yang ekonomis dari perusahaan tersebut. Tetapi yang jelas bahwa bahan-bahan harus dibeli sebelum diproduksi. Tetapi yang jelas bahwa bahan-bahan harus dibeli sebelum diproduksi. Oleh karena itu, perlu kegiatan pembelian yang pertama, maka penjualan tidak mungkin dilakukan. Dengan demikian tanpa adanya operasi pembelian yang pertama, maka penjualan tidak mungkin dilakukan. Kita dapat melihat tanggung jawab bagian pembelian tidak hanya pembelian bahan, tetapi luas lagi.

Adapun tanggungjawab bagian pembelian antara lain (Assauri, 2004:162)

- a. Bertanggungjawab atas pelaksanaan pembelian bahan-bahan agar rencana operasi dapat dipenuhi dan pembelian bahan-bahan tersebut pada tingkat harga dimana perusahaan pabrik akan mampu bersaing dalam memasarkan produknya.
- b. Bertanggungjawab atas usaha-usaha untuk dapat mengikuti perkembangan bahan-bahan baru yang dapat menguntungkan dalam proses produksi, perkembangan dalam desain harga dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produk perusahaan, harga dan desainnya.
- c. Bertanggungjawab untuk meminimalisasi investasi atau meningkatkan perputaran bahan, yaitu dengan penentuan schedule arus bahan ke dalam pabrik dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi.
- d. Bertanggungjawab atas kegiatan penelitian dengan menyelidiki data dan perkembangan pasar, perbedaan sumber-sumber penawaran dan memeriksa pabrik supplier untuk memenuhi kapasitasnya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.
- e. Sebagai tambahan kadang-kadang bertanggungjawab atas pemeliharaan bahan-bahan yang dibeli setelah diterima, yaitu pekerjaan digudang pabrik dan bertanggung jawab atas pengawasan persediaan.

Untuk memenuhi tanggungjawabnya, bagian pembelian harus melakukan tugas-tugas yang telah diserahkan padanya antara lain (Assauri, 2004:163)

- a. Melakukan pembelian bahan-bahan secara bersaing atas dasar nilai yang telah ditentukan tidak hanya oleh harga yang tetap tetapi oleh waktu yang tepat, jumlah dan kualitas mutu yang tepat.
- b. Membantu melakukan pemilihan bahan-bahan dengan menyelidiki kualitas bahan baku yang masuk.
- c. Untuk memperoleh sumber-sumber pilihan dari supply dengan melakukan usaha-usaha pencarian paling sedikit dua sumber dari supply.
- d. Mempengaruhi tingkat persediaan yang rendah.
- e. Menjaga hubungan baik dengan supplier.
- f. Melakukan kerjasama dan koordinasi yang efektif dengan fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan.
- g. Melakukan penelitian tentang keadaan perdagangan dan pasar.
- h. Melakukan pembelian seluruh perlengkapan yang dibutuhkan tepat pada waktunya sehingga tidak mengganggu rencana produksi dari perusahaan pabrik tertentu.

F. Pengawasan Persediaan Bahan Baku

Pengawasan merupakan sebagai proses untuk menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapainya dengan cara membuat kegiatan sesuai yang direncanakan (Handoko, 2002:359).

Tahap dalam proses pengawasan yaitu (Handoko, 2002:361)

1. Penerapan standar pelaksanaan.
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan.
5. Pengambilan resiko.

Menurut Erni (2005:317) mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam penetapan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut, dan menekankan fungsi pengawasan pada penetapan standar kinerja dan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Asri (2004:12) pengawasan adalah mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut. Juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan agar dapat dihindari kejadian-kejadian dikemudian hari.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siagian, 2005:258).

Syarat-syarat pengawasan yang baik, yakni (Swastha, 2002:122)

1. Pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan kegiatan.
2. Pengawasan harus melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi.
3. Pengawasan harus mempunyai pandangan kedepan.
4. Pengawasan harus obyektif.
5. Pengawasan harus luwes.
6. Pengawasan harus sesuai dengan pola organisasi.
7. Pengawasan harus ekonomis.
8. Pengawasan harus mudah dimengerti.
9. Pengawasan harus diikuti dengan kebaikan.

Adapun keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari sistem pengawasan persediaan menurut Riyanto (2001:74) :

1. Dapat terselenggaranya pengadaan dan penyimpanan persediaan bahan baku yang cukup untuk memenuhi perusahaan pabrik baik dalam jumlah kualitas maupun mutu.

2. Dapat dikurangnya penanaman modal dalam bahan-bahan sampai batas minimum.
3. Terjaminnya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada purchase order.
4. Dilindungi semua bahan-bahan (dengan cara penyimpanan yang semestinya).
5. Dapat dilindunginya bagisn produksi dengan bahan-bahan yang dibutuhkan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, serta mencegah penyalahgunaan dan penyelewengan.
6. Tersedianya pencatatan persediaan yang menunjukkan penemuan, pengeluaran, serta jumlah jenis barang yang ada dalam gudang.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan persediaan sangat memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi yang mana pengawasan persediaan bahan baku mengatur persediaan guna menjamin terselenggaranya kegiatan produksi secara efektif dan efisien.

Untuk dapat mengukur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan barang-barang dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan suatu sistem pengawasan persediaan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Assauri, 2004:176) :

- a. Terdapat gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/barang yang tetap dan identifikasi bahan/barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- c. Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan bahan/barang.
- d. Pengawasan mutlak atas pengeluaran bahan/barang.
- e. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, dibagikan/dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik bahan/barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang yang telah dikeluarkan, barang yang telah lama dalam gudang, dan barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

Tugas-tugas pengawasan persediaan (Assauri, 2004:178) :

1. Menentukan jumlah dan jenis bahan baku yang harus dibeli sebagai persediaan.
2. Menentukan kapan pesanan dilakukan.
3. Meminta bagian pembelian untuk membeli bahan baku yang ditentukan sebagai persediaan.
4. Memeriksa apakah bahan baku yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang tersebut sebagai persediaan digudang.
5. Mengadakan pengecekan barang mana yang cepat habis dan mana barang yang lambat habis.

G. Pengertian Penggudangan

Faktor yang pengaruhnya sangat besar terhadap penanganan barang adalah letak dan desain gudang dimana barang tersebut disimpan. Kegiatan penggudangan dalam hal ini pada umumnya adalah kegiatan penyimpanan bahan persediaan. Tujuan penggudangan adalah (Reksohadiprojo, 2003:98):

1. Melayani permintaan bahan.
2. Mengurangi lama waktu dalam perjalanan ketempat penyimpanan dan mencari yang dikehendaki.

Tempat penyimpanan bahan, barang, maupun peralatan yang dimiliki perusahaan biasanya disebut gudang. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas, dan pencurian. Dalam suatu perusahaan sering dijumpai beberapa gudang antara lain:

1. Gudang bahan baku
2. Gudang barang jadi
3. Gudang perlengkapan produksi
4. Gudang peralatan khusus
5. Gudang kantor pabrik

Di bawah ini ada berbagai penyimpanan dimana kebutuhan yang sama, sekalipun ada proses yang sama, sekalipun ada perbedaan dalam acara antara lain :

1. Gudang Operasional

Adalah gudang dimana bahan baku disimpan, disini dapat pula disimpan barang setengah jadi, suku cadang atau barang akhir.

2. Gudang Perlengkapan

Dapat berupa gudang tambahan yang diletakkan dekat proses produksi untuk menyediakan perkakas kerja, bahan pelumas atau bahan lain yang dipergunakan oleh proses produksi tetapi tidak ditemukan kembali dalam produk akhir.

3. Gudang Pemberangkatan

Merupakan ruang penyimpanan dari bagian pengiriman, dimana barang itu disimpan sebelum diberangkatan dari pabrik. Gudang ini juga dapat disebut gudang hasil jadi.

4. Gudang Musiman

Dalam industri tertentu terkadang diperlukan persediaan barang yang harus disimpan dalam jumlah yang banyak, sehingga harus menyewa ruangan.

H. Pengertian Faktor Harga

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain (Nitisoemito, 2001:55).

Didalam penetapan harga ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain (Asri, 2004:79) :

1. Sifat pasar yang dihadapi.
2. Sifat barang yang dijual.
3. Barang pengganti/substitusi.
4. Barang perlengkapan.
5. Kebijakan promosi yang dijalankan.

6. Fasilitas distribusi yang dimiliki.

Dalam kebijaksanaan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produksinya, kemudian menentukan kebijaksanaan menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal yang berhubungan dengan harga. Sedangkan pengertian harga menurut William J. Stanton yaitu nilai yang disebutkan dalam rupiah dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar (Stanton, 2002:308).

1. Pandangan Islam Tentang Persediaan Bahan Baku

Menurut pandangan Islam sehubungan dengan kegiatan persediaan bahan baku maka hendaklah dilakukan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan mestinya melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : Tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku hal ini diterangkan ayat Alqur'an (Surat Al-Kahfi Ayat 19)

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۖ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۚ قَالُوا لَبِئْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ
هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا
يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

Artinya :

Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). Mereka menjawab: "Kita

berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorang pun (QS. Al-Kahfi, Ayat 19).

Dalam surat lain dapat diterangkan bahwa dalam mendapatkan persediaan bahan baku hendaklah jangan saling aniaya. Hal ini sesuai dengan ayat Alqur'an (surat An-Nisa, Ayat 29)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samu-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (surat An-Nisa, Ayat 29)

J. Kerangka Konseptual

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pengadaan persediaan bahan baku disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sumber bahan baku yang kurang memadai, pengangkutan/transportasi yang kurang lancar, cuaca dan iklim yang kurang stabil, serta harga bahan baku yang selalu mengalami fluktuasi.

Menurut Reksohadiprojo (2003:56) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku tersebut antara lain :

1. Sumber bahan baku yang tersedia

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi. Sumber bahan baku ini berfungsi untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.

2. Pengangkutan / Transportasi

Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai tujuan pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah :

- a. Adanya muatan yang diangkut.
- b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut.
- c. Sarana jalan untuk kendaraan.

3. Penggudangan

Gudang adalah merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.

4. Harga Bahan Baku

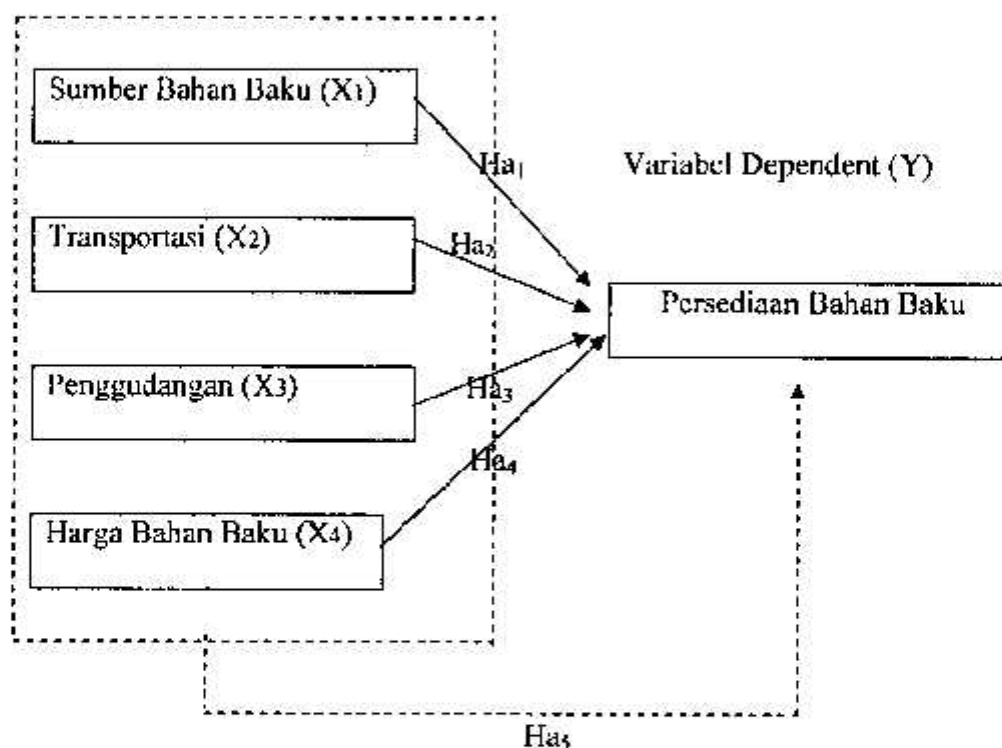
Harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu kebutuhan persediaan bahan yakni dasar penyusunan perhitungan beberapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan.

K. Model Penelitian

Dari penelitian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian, dapat dilihat pada gambar bagan konseptual berikut ini :

Gambar III. 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel Independent (X)



Dari Gambar III.1 bagan diatas dapat dijelaskan bahwa sumber bahan baku (X1) mempengaruhi persediaan bahan baku, transportasi (X2) mempengaruhi persediaan bahan baku, penggudangan (X3) mempengaruhi persediaan bahan baku, harga bahan baku (X4) juga mempengaruhi persediaan bahan baku. Kemudian secara bersamaan mempengaruhi persediaan bahan baku.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro, 2001:53).

Dalam penelitian tentang faktor-faktor yang diduga Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar Pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan maka dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesisnya sebagai berikut :

- Ha1 : Faktor Sumber Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku persediaan tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.
- Ha2 : Faktor Pengangkutan (Transportasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku persediaan tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.
- Ha3 : Faktor penggudangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku persediaan tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.
- Ha4 : Faktor Harga Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku persediaan tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.
- Ha5 : Faktor Sumber Bahan Baku, Pengangkutan (Transportasi), Penggudangan, serta Harga Bahan Baku secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku persediaan tandan buah segar pada pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan yang terletak di Desa Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Pertimbangan penulis dalam memilih perusahaan ini karena melihat pengadaan bahan baku mengalami fluktuasi setiap tahunnya sehingga hasil produksinya juga mengalami fluktuasi.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan dua kelompok data :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari Persediaan Bahan Baku, Sumber Bahan Baku (TBS), Transportasi, Penggudangan, serta Harga Bahan Baku.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk gambar-gambar, laporan-laporan serta tabel-tabel dan catatan mengenai atau yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Antara lain :

1. Target dan realisasi pengadaan persediaan bahan baku minyak kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.

2. Jumlah karyawan PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.
3. Struktur organisasi perusahaan.
4. Aktivitas perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2003:72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang memahami tandan buah segar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2003:73). Berdasarkan pendapat (Arikunto, 2002:112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah **Purposive Sampling** yaitu secara sengaja memilih populasi untuk dijadikan sebagai responden yang dianggap mengerti terhadap permasalahan yang akan diteliti, juga sebagai salah satu upaya yang mendapatkan informasi yang tepat dan objektif sehingga akan menghasilkan yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dengan demikian sampel dari penelitian ini adalah orang-orang yang memahami tandan buah segar :

Tabel III.1 : Sampel Penelitian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan bagian penggudangan	2 orang
2	karyawan Timbangan	2 orang
3	Karyawan Sortasi	11 orang
4	Karyawan Proses Produksi	25 orang
Jumlah		40 orang

Sumber : PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan

D. Metode Penelitian

Dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview

Yaitu salah satu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab langsung kepada pimpinan perusahaan dan para karyawan yang berwenang memberikan informasi tentang perusahaan schubungan dengan data yang diambil baik berbentuk data primer maupun data sekunder.

2. Questioner

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Variabel Penelitian

Nazir (2003:123), menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama, Konsep dapat

diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independent.

1. Variabel Dependent adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain (Indriantoro, 2000:63).

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah : Persediaan Bahan Baku.

2. variabel Independent adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro, 2000:63).

Variabel Independent dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber Bahan Baku
- b. Transportasi
- c. Penggudangan
- d. Harga Bahan Baku

F. Konsep Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Konsep Operasional Penelitian

Konsep operasional dan indikator variabel penelitiannya sebagai berikut :

a. Persediaan Bahan Baku

Menurut (Assauri, 2004:170) Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinue diperoleh, diubah dan kemudian dijual kembali.

b. Sumber Bahan Baku

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku selanjutnya terlambat (Reksohadiprojo, 2000:56).

c. Transportasi

Transportasi atau pengangkutan adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, proses pengangkutan merupakan suatu proses pemindahan dari tempat asal, dari mana tempat asal kegiatan dimulai, ke tempat tujuan dan kemana angkutan diakhiri. Pengangkutan salah satu perkembangan, peranan pengangkutan sungguh sangat penting untuk menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, pemasaran, dan daerah pemukiman sebagai tempat konsumen (Nasution, 2003:7). Pengangkutan merupakan penghubung atau pembantu dalam pencapaian pengalokasian sumber ekonomi secara optimum. Derapa hal yang erat kaitannya dengan masalah transportasi ini adalah:

1. Adanya muatan yang diangkut.
2. Tersedianya kendaraan yang diangkut.
3. Adanya sarana jalan untuk kendaraan.

d. Penggudangan

Gudang merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut (Reksohadiprojo, 2000:56).

e. Harga Bahan Baku

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki kepada pihak lain (Nitisoemito, 2000:55).

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel penelitian menggunakan **skala likert**. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2003:86).

G. Analisa Data

1. Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (cooper dan Schindler, 2001:204). Validitas juga berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran (Hartono, 2004). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Untuk menguji apakah

masing-masing indikator valid atau tidak dapat dilihat pada tampilan **output SPSS Viewer** pada kolom **Pearson Correlation**. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $\text{degree of freedom}(df) = n-2$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbrach alpha*. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar : (a) $<0,6$ tidak reliabel, (b) $0,6-0,7$ acceptable, (c) $0,7-0,8$ baik, dan (d) $>0,8$ sangat baik (Sekaran, 2000:171). Sedangkan menurut Ghozali (2002) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbarch Alpha lebih besar dari 0,60.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi yang dilakukan betul-betul terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan gejala

heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah menggunakan Variance Inflation Factor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulasi formulanya sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinan. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan VIF akan besar. Untuk nilai bila $VIF > 5$ maka dianggap ada Multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat Multikolinieritas (Ghozali, 2005).

b. Autokorelasi

metode yang dipakai dalam mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin-Waston (DW Test). Metode ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept konstanta dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin Waston dimana :

Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

H. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependent. Analisis Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak

signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 10% dan degree freedom (df) $n - k$ membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan

Koefisien Determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

I. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada karyawan yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk melakukan analisa secara kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Persediaan Bahan Baku
a	: Konstanta
x ₁	: Sumber Bahan Baku
x ₂	: Transportasi
x ₃	: penggudangan
x ₄	: Harga Bahan Baku
e	: Error
b ₁ -b ₄	: Koefisien Regresi Parsial

Selain regresi linear berganda diatas tidak ada satu pun variabel independent yang mempengaruhi variabel dependen maka dapat digunakan analisa data dengan regresi tanpa intercept yaitu dengan tidak memakai nilai konstanta. Persamaan tanpa intercept dalam regresi disebut regresi lewat titik origin. Jika membaca output SPSS misalnya disana ada koefisien unstandardized beta dan koefisien standardized beta (tanpa intercept).

Namun, ada beberapa hal yang perlu dicatat jika menggunakan beta coefficient. Pertama, model regresi kita merupakan regression trough the origin

atau tidak lagi memiliki intercept. Untuk ukuran goodness of fit, kita tidak dapat lagi menggunakan R square biasa. Kedua, interpretasi koefisien (beta) jadi sulit, karena kita harus selalu mengkalikannya dengan standar deviasi variabel (www.statistik-indonesia@yahoogroups.com).

Regresi tanpa intercept :

$$Y = b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan kuesioner yang disebarkan ke masing-masing bagian adalah sebanyak 40 buah kuesioner. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali 40 buah yang artinya semua kuesioner yang disebarkan kembali dengan persentase 100%. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah.

Tabel IV.1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	38	95%
Wanita	2	5%
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	36	90%
SMP	4	10%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data IV.1 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu 95% dan wanita 5%, sedangkan

tingkat pendidikan responden adalah SMA/SMK dengan persentase 90%, dan SMP dengan persentase 10%.

Analisa data dilakukan terhadap 40 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistic deskriptif ditunjukkan pada table VI.2 dibawah ini :

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSEDIAAN	40	20.00	30.00	24.7750	2.73146
SUMBER	40	18.00	29.00	22.9750	2.82378
TRANSPORTASI	40	19.00	28.00	23.4750	2.34234
PENGGUDANGAN	40	20.00	30.00	24.4000	2.43690
HARGA	40	19.00	26.00	22.8500	1.88121
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Lampiran 1

Dalam table IV.2 terlihat bahwa persediaan bahan baku mempunyai nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 24.7750. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 24.7750, maka responden tersebut memiliki pemahaman akan persediaan bahan baku yang lebih tinggi.

Variabel sumber bahan baku memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 29, dan nilai rata-rata sebesar 22.9750. jika jawaban rata-rata

responden lebih tinggi dari 22.9750, maka responden tersebut memiliki pemahaman tentang sumber bahan baku yang lebih tinggi.

Variabel transportasi mempunyai nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 28, dan nilai rata-rata sebesar 23.4750. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 23.4750, maka responden tersebut memiliki pemahaman tentang transportasi yang lebih tinggi.

Variabel penggudangan memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 24.4000. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 24.4000, maka responden tersebut memiliki pemahaman tentang penggudangan yang lebih tinggi.

Variabel harga bahan baku mempunyai nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 26, dan nilai rata-rata sebesar 22.8500. jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 22.8500, maka responden tersebut memiliki pemahaman tentang sumber bahan baku yang lebih tinggi.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data yang terumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik *correlate bivariate* dengan nilai korelasi diatas 0,30. Validitas dapat ditentukan apabila semua item-item dalam variabel tersebut valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrument penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *croanbrach alpha*. Dimana suatu instrument dapat dikatakan reliable bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar : (a) $< 0,6$ tidak reliable, (b) $0,6-0,7$ acceptable, (c) $0,7-0,8$ baik, dan (d) $> 0,8$ sangat baik (Sekaran, 2000:171). Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Sumber Bahan Baku

Variabel sumber bahan baku diukur dengan 6 item pertanyaan, hasil uji validitas terlihat pada tabel IV.3 dibawah ini :

Tabel IV.3 : Uji Validitas Variabel Sumber Bahan Baku (X1)

Item Pertanyaan	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X1.1 Luas areal perkebunan	0,460	Valid	Dipertahankan
X1.2 TBS yang berasal dr perkebunan	0,801	Valid	Dipertahankan
X1.3.Umur perkebunan kelapa sawit	0,558	Valid	Dipertahankan
X1.4.Semakin tua umur perkebunan	0,801	Valid	Dipertahankan
X1.5.lokasi sumber bahan baku	0,457	Valid	Dipertahankan
X1.6.Para karyawan pemanen	0,801	Valid	Dipertahankan

Sumber : lampiran 2

Dari tabel VI.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas pada variabel sumber bahan baku bahwa semua item variabel memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah

semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item-item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel sumber bahan baku terlihat pada tabel IV.4 dibawah ini :

Tabel IV.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sumber Bahan Baku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.836	6

Sumber : Lampiran 2

Tabel IV.4 menunjukkan hasil dari reliabilitas pada variabel sumber bahan baku dilakukan terhadap 6 item pertanyaan dengan nilai *croanbrach's alpha* sebesar 0,836. Yang berarti variabel sumber bahan baku reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien $> 0,8$.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Transportasi

Variabel transportasi diukur dengan 6 item pertanyaan, hasil uji validitas terlihat pada tabel IV.5 dibawah ini :

Tabel IV.5 : Uji Validitas Variabel Transportasi (X2)

Item Pertanyaan	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X2.1 Alat pengangkutan bahan baku	0,366	Valid	Dipertahankan
X2.2 Transportasi mempengaruhi cepat	0,529	Valid	Dipertahankan
X2.3. Pengangkutan TBS selama ini	0,495	Valid	Dipertahankan
X2.4. Lama pengangkutan TBS	0,0436	Valid	Dipertahankan
X2.5. Perjalanan yang lama	0,612	Valid	Dipertahankan
X2.6. Alat pengangkutan TBS	0,612	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas pada variabel transportasi bahwa semua item variabel memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item-item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel transportasi terlihat pada tabel IV.6 dibawah ini :

Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transportasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	6

Sumber : Lampiran 3

Tabel IV.6 menunjukkan hasil dari reliabilitas pada variabel transportasi dilakukan terhadap 6 item pertanyaan dengan nilai *croanbrach's alpha* sebesar 0,763.

Yang berarti variabel transportasi reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien $> 0,7$.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penggudangan

Variabel penggudangan diukur dengan 6 item pertanyaan, hasil uji validitas terlihat pada tabel IV.7 dibawah ini :

Tabel IV.7 : Uji Validitas Variabel Penggudangan (X3)

Item Pertanyaan	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X3.1 Fasilitas penyimpanan bhn baku	0,534	Valid	Dipertahankan
X3.2 Tempat penyimpanan TBS	0,390	Valid	Dipertahankan
X3.3. Penyimpanan TBS harus diawasi	0,509	Valid	Dipertahankan
X3.4. Keamanan penyimpanan TBS	0,413	Valid	Dipertahankan
X3.5. Kapasitas penyimpanan TBS	0,469	Valid	Dipertahankan
X3.6. Perawatan dan penyimpanan TBS	0,351	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel VI.7 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas pada variabel penggudangan bahwa semua item variabel memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item-item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel penggudangan terlihat pada tabel IV.8 dibawah ini :

Tabel IV.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transportasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	6

Sumber : Lampiran 4

Tabel IV.8 menunjukkan hasil dari reliabilitas pada variabel penggudangan dilakukan terhadap 6 item pertanyaan dengan nilai *croanbrach's alpha* sebesar 0,703. Yang berarti variabel penggudangan reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien $> 0,7$.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Harga Bahan Baku

Variabel harga bahan baku diukur dengan 6 item pertanyaan, hasil uji validitas terlihat pada tabel IV.9 dibawah ini :

Tabel VI.9 : Uji Validitas Variabel Harga Bahan Baku (X4)

Item Pertanyaan	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
X4.1 Harga bahan baku TBS	0,576	Valid	Dipertahankan
X4.2 Kualitas bahan baku TBS	0,727	Valid	Dipertahankan
X4.3.Harga pembelian TBS	0,462	Valid	Dipertahankan
X4.4.Harga TBS yang ditawarkan	0,727	Valid	Dipertahankan
X4.5.Harga harus bersaing	0,394	Valid	Dipertahankan
X4.6.Perusahaan memberikan informasi	0,423	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel VI.9 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji pada variabel harga bahan baku bahwa semua item variabel memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item-item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel harga bahan baku terlihat pada tabel IV.10 dibawah ini :

Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Harga Bahan Baku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	6

Sumber : Lampiran 5

Tabel IV.10 menunjukkan hasil dari reliabilitas pada variabel harga bahan baku dilakukan terhadap 6 item pertanyaan dengan nilai *croanbrach's alpha* sebesar 0,792. Yang berarti variabel harga bahan baku reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien $> 0,7$.

5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persediaan

Variabel persediaan diukur dengan 6 item pertanyaan, hasil uji validitas terlihat pada tabel IV.11 dibawah ini :

Tabel IV.11 : Uji Validitas Variabel Persediaan (Y)

Item Pertanyaan	Korelasi	Kesimpulan	Item Pertanyaan yang Dipertahankan
Y.1 Pembelian TBS sudah tepat	0,446	Valid	Dipertahankan
Y.2 Mutu persediaan bahan baku TBS	0,335	Valid	Dipertahankan
Y.3 Prosedur pembelian TBS sudah baik	0,526	Valid	Dipertahankan
Y.4 Jumlah persediaan bahan baku TBS	0,405	Valid	Dipertahankan
Y.5 Persediaan TBS harus cepat diolah	0,460	Valid	Dipertahankan
Y.6 Persediaan TBS perlu diawasi	0,682	Valid	Dipertahankan

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel IV.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji pada variabel persediaan bahwa semua item variabel memiliki korelasi $> 0,30$. Setelah semua item dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item-item tersebut. Hasil uji reliabilitas variabel persediaan terlihat pada tabel IV.12 dibawah ini :

Tabel IV.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persediaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	6

Sumber : Lampiran 6

Tabel IV.12 menunjukkan hasil dari reliabilitas pada variabel persediaan dilakukan terhadap 6 item pertanyaan dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,738.

Yang berarti variabel persediaan reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien $> 0,7$.

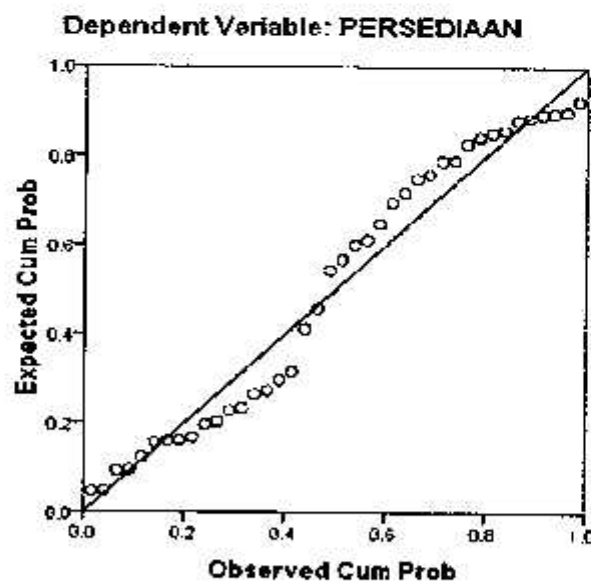
C. Analisis Data Penelitian.

1. Analisis Uji Normalitas

Hasil normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Pada gambar terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1 dibawah ini :

Gambar IV.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 7

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorof-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variable menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang teliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut :

Tabel IV.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		PERSEDIAAN	SUMBER	TRANSPORTASI	PENGGUDANGAN	HARGA
		AN				
N		40	40	40	40	40
Normal	Mean	24.7750	22.9750	23.4750	24.4000	22.8500
Parameters ^a	Std. Deviation	2.73146	2.82378	2.34234	2.43690	1.86121
Most Extreme	Absolute	.167	.135	.136	.107	.157
Differences	Positive	.167	.135	.136	.092	.126
	Negative	-.167	-.115	-.109	-.107	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058	.854	.857	.677	.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213	.459	.454	.750	.280

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran 7

Dari table VI.13 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel persediaan adalah sebesar 1,058 dengan signifikansi sebesar 0,213. Nilai K-S-Z untuk variabel sumber bahan baku adalah sebesar 0,828 dengan signifikansi sebesar 0,459. Nilai K-S-Z

untuk variabel transportasi adalah sebesar 0,857 dengan signifikansi sebesar 0,454. Nilai K-S-Z untuk variabel penggudangan adalah sebesar 0,677 dengan signifikansi sebesar 0,750. Nilai K-S-Z untuk variabel persediaan adalah sebesar 0,991 dengan signifikansi sebesar 0,280.

Apabila nilai signifikannya masing-masing variabel dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi K-S-Z tersebut diatas $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persediaan, sumber bahan baku, transportasi, penggudangan dan harga bahan baku secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika korelasi antar variabel independen lemah (dibawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel IV.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Asumsi	Keterangan
Sumber Bahan Baku	0,904	1,106	VIF/Tolerance	Bebas
Transportasi	0,972	1,028	VIF/Tolerance	Bebas
Penggudangan	0,970	1,031	VIF/Tolerance	Bebas
Harga Bahan Baku	0,887	1,127	VIF/Tolerance	Bebas

Sumber : Lampiran 9

Pada tabel IV.14 terlihat bahwa variabel sumber bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,904 sedangkan nilai VIF 1,106, variabel transportasi mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,972 sedangkan nilai VIF 1,028, variabel penggudangan mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,970 sedangkan nilai VIF 1,031, variabel harga bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,887 sedangkan nilai VIF 1,127.

Dari hasil perhitungan, nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak multikol antar variabel independen dalam regresi.

b) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Waston. Angka Durbin Waston dapat dilihat pada tabel IV.15 dibawah ini :

Tabel IV.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.290 ^a	.084	-.020	2.75911	.084	.808	4	35	.530	1.617

a. Predictors: (Constant), HARGA, PENGUDANGAN, TRANSPORTASI, SUMBER

b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

sumber : Lampiran 8

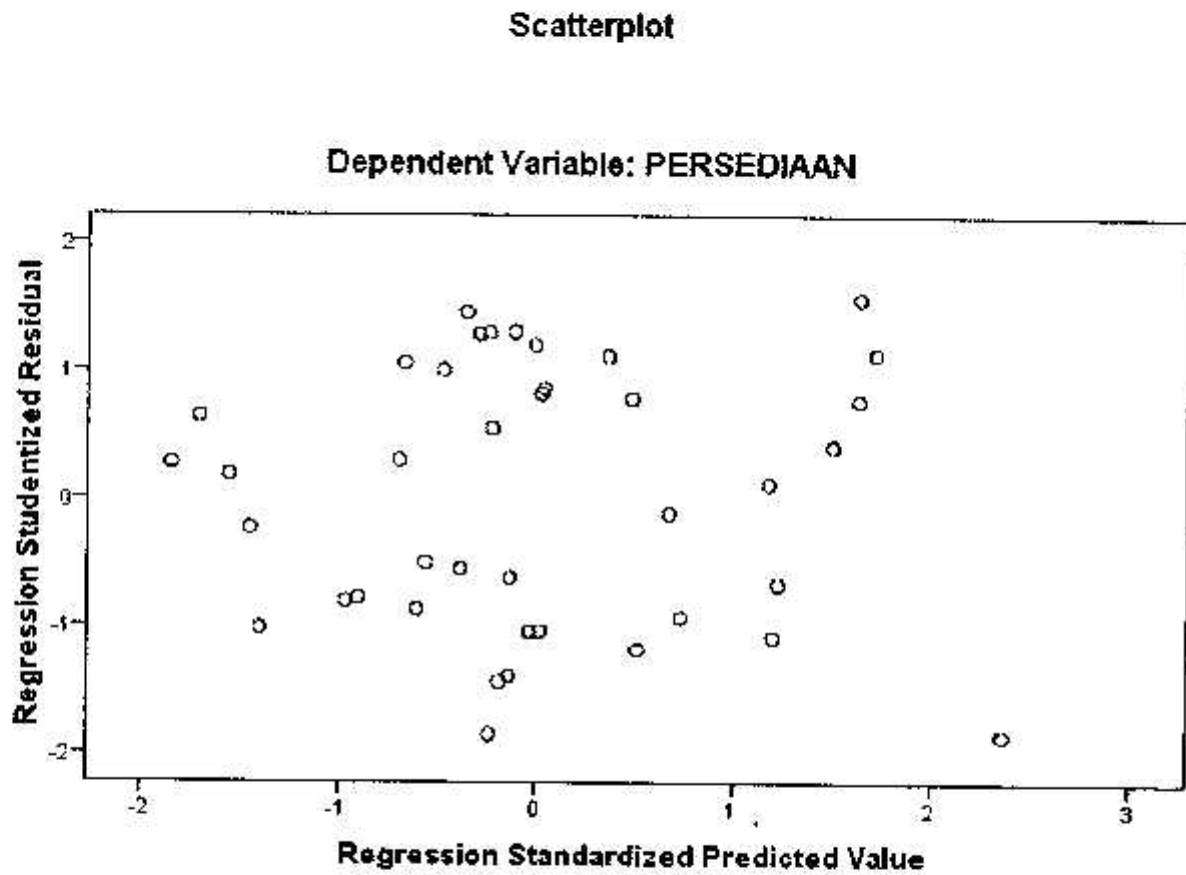
Pada tabel IV.15 terlihat bahwa semua variabel mempunyai Durbin Waston dibawah 2 yaitu sebesar 1,617 yang berarti tidak ada autokorelasi.

c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001:210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 berikut ini :

Gambar IV.2

Diagram Scatterplot



Pada gambar IV.2 tidak terdapat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

D. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua data dimasukkan untuk mencari pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan persediaan bahan baku sebagai variabel dependen terhadap sumber bahan baku, transportasi, penggudangan dan harga bahan baku sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.16 dibawah :

Tabel IV.16 Hasil Regresi

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.818	9.978		1.184	.244					
SUMBER	.105	.165	.109	.641	.526	.106	.108	.104	.904	1.10
TRANSPORTASI	.063	.191	.054	.332	.742	.025	.056	.054	.972	1.02
PENGGUDANGA	.291	.184	.260	1.581	.123	.264	.258	.256	.970	1.03
N										
HARGA	.085	.252	.058	.338	.738	.049	.057	.055	.887	1.12

a. Variabel dependen : Persediaan

Sumber : Lampiran 9

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut :

$$Y (\text{Persediaan}) = 11,818 + 0,105X_1 + 0,063X_2 + 0,291X_3 + 0,085X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 11,818 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 11,818.
2. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen sumber bahan baku sebesar 0,105 yang menyatakan bahwa jika sumber bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,105.
3. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen transportasi sebesar 0,063 yang menyatakan bahwa jika transportasi mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,063.
4. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen penggudangan sebesar 0,291 yang menyatakan bahwa jika penggudangan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,291.
5. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen harga bahan baku sebesar 0,085 yang menyatakan bahwa jika harga bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,085.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah :

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial serta untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dengan mengukur derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Tabel IV.17 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis	B	t_{hitung}	Slg.	t_{tabel}	Keterangan	Keputusan
Ha ₁	0,105	0,641	0,526	1,684	-	Ditolak
Ha ₂	0,063	0,332	0,742	1,684	-	Ditolak
Ha ₃	0,291	1,581	0,123	1,684	-	Ditolak
Ha ₄	0,085	0,338	0,738	1,684	-	Ditolak

Sumber : Pengolahan hasil penelitian

a) Ha₁ : Sumber Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien sumber bahan baku sebesar 0,105 yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 0,641

t_{tabel} sebesar 1,684

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_{a1} ditolak

Sedangkan untuk variabel sumber bahan baku diketahui nilai signifikannya adalah 0,526 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0,05$ maka model ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Menurut Mulyadi (2000:295) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk. Sedangkan menurut Sinuraya (2000:9) bahan baku merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Untuk pengadaan bahan baku yang didalam perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian terhadap perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok bahan baku laveransir bahan), dari beberapa perusahaan pemasok, belum tentu semuanya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan baik dari segi harga bahan baku, waktu pengiriman bahan baku serta dari sisi kualitas bahan baku yang dikirim.

Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber bahan baku sudah baik sehingga tidak mempengaruhi persediaan bahan baku.

Ha₁ : Pengangkutan (Transportasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien pengangkutan (transportasi) sebesar 0,063 yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 0,332

t_{tabel} sebesar 1,684

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha₁ ditolak

Sedangkan untuk variabel pengangkutan (transportasi) diketahui nilai signifikannya adalah 0,742 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0,05$ maka model ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengangkutan (transportasi) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Transportasi/ pengangkutan adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, proses pengangkutan merupakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan dan kemana angkutan diakhiri. Pengangkutan adalah suatu perkembangan, peranan pengangkutan sungguh sangat penting untuk menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, pemasaran, dan daerah pemukiman sebagai tempat konsumen (Nasution, 2003:7).

Untuk mengangkut bahan baku dibutuhkan alat transportasi. Pengangkutan (transportasi) yaitu pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan suatu alat dimana kegiatan diakhiri. Dengan demikian

transportasi dapat diartikan sebagai usaha mengangkut atau mengangkut atau membawa orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Pengangkutan (transportasi) yang baik diharapkan dapat mengangkut dan memindahkan bahan baku dari sumbernya sampai ke tempat tujuan, kegiatan pengangkutan ini harus dapat direncanakan dengan tepat (Reksohadiprojo, 2003:9). Dengan ditolaknya hipotesa diatas maka dapat disimpulkan bahwa transportasi yang ada pada perusahaan tersebut sudah baik sehingga tidak mempengaruhi persediaan bahan baku.

Ha₃ : Penggudangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien penggudangan sebesar 1,581 yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku. Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 1,581

t_{tabel} sebesar 1,684

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha₃ ditolak

Sedangkan untuk variabel penggudangan diketahui nilai signifikannya adalah 0,123 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0,05$ maka model ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penggudangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Gudang adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut (Reksohadiprojo, 2003:7).

Penggudangan juga berpengaruh terhadap persediaan bahan baku produksi dimana pengaruhnya sangat besar terhadap penanganan barang. Kegiatan penggudangan pada umumnya adalah kegiatan penyimpanan bahan persediaan. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas, dan pencurian. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggudangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Ha₄ : Harga bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien penggudangan sebesar 0,085 yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 0,338

t_{tabel} sebesar 1,684

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha₄ ditolak

Sedangkan untuk variabel penggudangan diketahui nilai signifikannya adalah 0,738 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $sig > 0,05$ maka model ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa harga bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku.

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain (Nitisoemito, 2000:55). Dalam kebijaksanaan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produksinya, kemudian menentukan kebijaksanaan menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal yang berhubungan dengan harga. Sedangkan pengertian harga menurut William J. Stanton yaitu nilai yang disebutkan dalam rupiah dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar (Stanton, 2002:308). Jadi harga suatu barang atau jasa merupakan faktor penentu bagi permintaan pasar, disamping itu juga akan mempengaruhi posisi perusahaan dalam persaingan dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku.

2. Hasil Uji Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen atau terikat. Untuk membuktikan hal tersebut, maka dilakukan.

Tabel IV.18 : Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.531	4	6.133	.806	.530 ^a
	Residual	268.444	35	7.613		
	Total	290.975	39			

a. Predictors: (Constant), HARGA, PENGUDANGAN, TRANSPORTASI, SUMBER

b. Dependent Variable: PERSEDIAAN

sumber : Lampiran 9

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,530 berada diatas 0,05. Maka model regresi menunjukkan bahwa sumber bahan baku, transportasi, pengudangan, dan harga bahan baku secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku.

3. Koefisien Determinasi

Tabel IV.19 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	-.020	2.75811	1.617

a. Predictors: (Constant), HARGA,

PENGUDANGAN, TRANSPORTASI, SUMBER

b. Dependent variabel : persediaan

Sumber : Lampiran 9

Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,290 berarti kemampuan variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y)

adalah sebesar 8,4% dan sebesar 91,6 dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat berdasarkan uji t yang dilakukan adalah :

- a) Sumber Bahan Baku (X_1)

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,684 > t$ hitung sebesar $0,641$ dengan nilai signifikan $0,526 > 0,05$ maka H_{a1} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber bahan baku secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku pada PKS. PT Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. Bahan baku merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses produksi perusahaan yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi. Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber bahan baku sudah baik sehingga tidak mempengaruhi persediaan bahan baku pada PKS. PT Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.

b) Transportasi (X_2)

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,684 > t$ hitung sebesar $0,332$ dengan signifikan $0,742 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa transportasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku PKS. PT Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. Secara umum transportasi/ pengangkutan adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, proses pengangkutan merupakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan dan kemana angkutan diakhiri. Dari hasil diatas transportasi tidak mempengaruhi persediaan bahan baku maka dapat disimpulkan bahwa transportasi sudah baik.

c) Penggudangan (X_3)

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,684 > t$ hitung sebesar $1,581$ dengan signifikan $1,581 > 0,05$ maka H_{a3} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penggudangan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku PKS. PT Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. Gudang bertujuan untuk menghindari kerusakan, penurunan kualitas, dan pencurian sehingga tidak akan mempengaruhi persediaan bahan baku. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggudangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku maka dapat disimpulkan bahwa penggudangan yang ada pada perusahaan ini sudah baik dan penyimpanan TBS yang belum diolah juga sudah disimpan dengan baik.

d) Harga Bahan Baku (X_4)

Berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,684 > t$ hitung sebesar $0,338$ dengan signifikan $0,738 > 0,05$ maka H_{a5} ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa harga bahan baku secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku PKS. PT Perkebunan Nusantara V Sei Buatan. Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain. Jadi harga suatu barang atau jasa merupakan faktor penentu bagi permintaan pasar, disamping itu juga akan mempengaruhi posisi perusahaan dalam persaingan dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar Nilai $0,084$ ($8,4\%$) artinya dugaan dari keempat variabel sebesar $8,4\%$ variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebesar $91,6\%$ dipengaruhi faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Dari keempat variabel bebas tersebut, variabel sumber bahan baku, transportasi, penggudangan dan harga bahan baku tidak mempunyai pengaruh positif terhadap persediaan bahan baku pada PKS PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan.
4. Secara simultan (Uji F) semua variabel bebas secara signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan pada PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan, pabrik ini sudah dapat mengantisipasi faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku TBS dengan melihat hasil penelitian sudah berjalan dengan baik faktor-faktor yang telah diteliti. PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan agar dapat mempertahankan performance terbaiknya dan meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih maju untuk kedepannya. Namun demikian PKS. PT. Perkebunan Nusantara V Sei Buatan perlu melihat faktor-faktor lain yang belum dikaji oleh peneliti untuk mengantisipasi kekurangan persediaan bahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an, An-Nisa, 04 : 29.
- Alqur'an, Al-Kahfi, 18 : 19.
- Ahyari, Agus, *Efisiensi Persediaan Bahan Baku*, Edisi II, Yogyakarta : BPFE, UGM, 2002.
- , *Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta : BPFE-UGM, 2003.
- Assauri, Sofyan, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi, UI, 2004.
- Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Asri, Marwan, *Marketing*, Yogyakarta : Grafindo Persada, 2004.
- Cooper, DR, and Schindler, P, *Bussiness Research Methods*, 8 ed., New York : McGraw Hill Irwin, 2003.
- Edius, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi Revisi, Jakarta : Renika Cipta, 2004.
- Eko, Indrajit Richardus, *Manajemen Persediaan*, Jakarta : PT. Grasindo, 2003.
- Handoko, I, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi I, Yogyakarta : 2002.
- Hartono, J., *Metode Penelitian Bisnis; Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*, Yogyakarta : BPFE, 2004.
- Henri, Ma'arif Tanjung, *Manajemen Operasi*, Jakarta : PT. Grasindo, Anggota IKAPI, 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta : Salemba Empat, 2007.
- Indrianto, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE-UGM, 2001.
- Kieso, Weygant, Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Erlangga, 2002.

- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi V, Yogyakarta : YKPN, 2005.
- Nainggolan. Pahala, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Jakarta : PPM, 2007.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Edisi Kelima, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Niswongwer, dkk, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Erlangga, 2003.
- Niti Soemito S, Alex, *Marketing*, Jakarta : Gramedia Pratama, 2001.
- Rangkuti, Freddy, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004.
- Reksohadiprojo, Sukanto, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta : BPFE_UGM, 2003.
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta : BPFE-UGM, 2001.
- Siagian, P. Sondang, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Bisnis Askar, 2005.
- Sinuraya, S, *Cost Accounting (Akuntansi Lanjutan)*, Medan : Edisi Revisi, CV. Soehanda, 2002.
- Stanton, J. William, *Prinsip Manajemen*, Diterjemahkan oleh Yohannes Lamarto, Jakarta : Erlangga, 2002.
- Sudarmanto, R.G, *Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-5, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Swastha, Bagus, *Pengantar Bisnis Modern Liberty Yogyakarta*, Yogyakarta : FE UGM, 2002.
- Syamsi, Ibnu, *Dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Jakarta : Bhineka Cipta, 2001.
- Winardi, *Kamus Ekonomi Modern Maju*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- www.statistik_indonesia@yahoogroups.com (online, diakses tanggal 8 Desember 2010).
- Yamit, Zulian, *Manajemen Persediaan*, Yogyakarta : FE UII, 2003.